BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan kegiatan usaha yang meliputi pengelolaan tanaman kelapa sawit hingga proses pengolahan hasilnya menjadi berbagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mencakup budidaya tanaman kelapa sawit serta pengolahan hasil panen menjadi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO). Produk tersebut memiliki kegunaan yang luas dan dapat menjadi bahan dasar dalam memenuhi kebutuhan berbagai bidang industri. Keberadaan usaha kelapa sawit turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, mengingat kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada satu bidang, tetapi juga mencakup industri pangan, kosmetik, farmasi, hingga sektor energi terbarukan melalui pemanfaatannya sebagai bahan baku biodiesel. Seiring dengan berkembangnya industri kelapa sawit, aktivitas operasional perusahaan juga semakin meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap pengelolaan barang menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan gudang sebagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional. Dengan adanya gudang, pengelolaan barang dapat dilakukan secara lebih teratur dan efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Gudang merupakan fasilitas yang memiliki fungsi yaitu sebagai tempat menyimpan dan pengelolaan persediaan barang dalam suatu perusahaan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, gudang juga berperan dalam mendukung kelancaran operasional yaitu dengan memastikan barang tersedia saat dibutuhkan (Azizah & Murdani, 2024). Dalam menjalankan perannya, gudang melibatkan berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan agar pengelolaan barang dapat dilakukan secara efektif dan teratur. Aktivitas tersebut meliputi proses penerimaan

(*receiving*), penyimpanan (*storage*), dan pengiriman (*shipping*). Setiap proses memiliki tahapan dan tujuan yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam menjaga kelancaran arus barang di dalam gudang. Proses penerimaan dilakukan untuk memastikan barang yang masuk telah sesuai dengan kebutuhan dan dokumen yang tersedia, sedangkan penyimpanan bertujuan menjaga barang tetap dalam kondisi baik hingga diperlukan. Selanjutnya, proses pengiriman dilakukan untuk menyalurkan barang kepada bagian atau pihak yang membutuhkan sesuai dengan permintaan yang telah ditentukan (Pratama & Siregar, 2020).

Meskipun memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan, gudang masih menghadapi berbagai permasalahan seperti terjadinya penumpukan barang. Penumpukan barang merupakan permasalahan yang sering terjadi yang disebabkan jumlah barang yang masuk melebihi kapasitas penyimpanan gudang, sehingga mengakibatkan ruang penyimpanan menjadi penuh (Primadi, Tohir, & Asmoro, 2024). Keterbatasan kapasitas penyimpanan menyebabkan ruang gudang tidak mampu menampung seluruh material (Sekarini, Widowati, Setiadewi, & Diem, 2023). Kapasitas gudang yang melebihi batas penyimpanan (*overcapacity*) dapat menghambat aktivitas operasional gudang. Kondisi tersebut menyebabkan proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Gudang Transit PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk., ditemukan adanya penumpukan barang pada area penyimpanan gudang. Kondisi tersebut mengakibatkan ruang penyimpanan menjadi penuh, sehingga kapasitas gudang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Gudang tersebut memiliki ukuran 20 × 30 m dengan kapasitas penyimpanan sebanyak 250 *pallet*, di mana setiap *pallet* mampu menampung hingga 1 ton berat barang, sehingga kapasitas penyimpanan gudang mencapai 250 ton. Selain itu, keterbatasan ruang mengakibatkan penempatan barang menjadi tidak teratur yaitu terdapat barang yang disimpan tidak pada lokasi penyimpanan seharusnya karena area penyimpanan yang telah ditentukan penuh dan tidak lagi

memiliki ruang untuk menempatkan barang baru sehingga mengakibatkan penyimpanan barang tersebar di beberapa titik penyimpanan yang berbeda-beda, terdapat barang yang disimpan pada lokasi penyimpanan *site* lain, barang diletakkan di lorong jalan, dan terdapat penyimpanan di luar gudang (halaman gudang), sehingga proses pencarian dan pengambilan barang membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan pengamatan pada kondisi gudang tidak menumpuk, pencarian barang lebih cepat karena posisi barang langsung terlihat, dengan waktu pencarian kurang dari 1 menit. Sedangkan saat gudang penuh dan terjadi penumpukan, barang lebih sulit ditemukan sehingga waktu pencarian meningkat menjadi 3-7 menit. Selain itu, kondisi gudang yang padat dapat menyulitkan pergerakan petugas maupun alat angkut saat melakukan proses penyimpanan ataupun pengeluaran barang. Kondisi ini menyebabkan proses operasional gudang menjadi terganggu dan tidak lancar.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses operasional gudang dan mengidentifikasi proses yang menjadi penyebab terjadinya penumpukan barang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pada operasional sehingga dapat berjalan dengan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses operasional gudang pada Gudang Transit PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.?
2. Apa akar penyebab utama terjadinya penumpukan barang?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penumpukan barang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulisan tugas akhir ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pelaksanaan penelitian tertuju pada tujuan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Gudang Transit PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
2. Penelitian hanya menganalisis kondisi proses operasional gudang dan tidak menganalisis biaya yang dialami perusahaan.
3. Data yang digunakan didapat dari hasil observasi, wawancara dan penelusuran dokumen.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses operasional gudang pada Gudang Transit PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
2. Untuk mengetahui penyebab utama terjadinya penumpukan barang di gudang.
3. Untuk menyusun usulan perbaikan sebagai upaya mencegah dan mengurangi penumpukan barang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Membantu mengurangi waktu penumpukan barang di gudang.
2. Membantu meningkatkan ketersediaan ruang penyimpanan di gudang sehingga kapasitas penyimpanan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mendukung kegiatan operasional gudang.
3. Membantu kelancaran proses penyimpanan barang di gudang agar lebih teratur.